

## PROSIDING

**SEMDIKJAR 3**  
Seminar Pendidikan dan Pembelajaran  
FKIP - Universitas Nusantara PGRI Kediri



**Nasional**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Nusantara PGRI Kediri

“Penguatan Pendidikan & Kebudayaan  
untuk Menyongsong Society 5.0”

**Kediri**  
5 Oktober  
2019

**Bidang Kajian**

1. Pendidikan dan Pembelajaran
2. Evaluasi Pembelajaran
3. Inovasi Pembelajaran
4. Bahasa, Sastra dan Pembelajaran
5. Kearifan Lokal dan Pembelajaran
6. Pengembangan Strategi Pembelajaran
7. Kurikulum, Kebijakan Sekolah dan Manajemen Pendidikan
8. *School Voice* (Penelitian Tindakan Kelas dan Sejenisnya)
9. Bimbingan dan Konseling
10. Tema Lainnya yang Relevan



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Nusantara PGRI Kediri**



<http://s.id/semdikjar3>

**SEMDIKJAR 3**  
Seminar Pendidikan dan Pembelajaran  
FKIP - Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh:  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Nusantara PGRI Kediri**  
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Kota Kediri  
Telp: (0354) 771576

Prosiding Seminar Pendidikan dan Pembelajaran 3

ISSN. 2598-6139



ISSN. 2598-6139



# PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (SEMDIKJAR) 3

“Penguatan Pendidikan & Kebudayaan untuk Menyongsong Society 5.0”

Volume 3, Oktober 2019

Gedung A5, Kampus 1 Universitas Nusantara PGRI Kediri, 5 Oktober 2019

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

## PROSIDING

### **SEMINAR PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (SEMDIKJAR) 3**

“Penguatan Pendidikan & Kebudayaan untuk Menyongsong Society 5.0”

Volume 3, Oktober 2019

Gedung A5, Kampus 1 Universitas Nusantara PGRI Kediri, 5 Oktober 2019

#### **KETUA DEWAN REDAKSI**

Dr. Anik Lestarinigrum, M. Pd

#### **REVIEWER**

Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Prof. Dr. Mustaji, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)

Dr. Agus Muji Santoso, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)

Dr. Endang Waryanti, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)

Dr. Feny Rita Fiantika, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)

Agus Budiarto, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)

#### **EDITOR**

Laelatul Arofah, M.Pd.

Nur Lailiyah, M.Pd.

Jatmiko, M.Pd.

Nurita Primasatya, M.Pd

Yunik Susanti, M.Pd

Rosa Imani Khan, M.Psi

Lina Rihatul Hima, S.Si, M.Pd

Rizky Burstiando, M.Pd

Khoiriyah, M.Pd

Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc

Bagus Amirul Mukmin, M.Pd

Guruh Sukma Hanggara, M.Pd

Bayu Surinda, M.M

Mahendra Puji Permana Aji, M.Pd

#### **PENERBIT**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Jl. KH. Ahmad Dahlan no. 76, Kediri

ISSN: 2598-6139

Website: <http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/index>

Email: [semdikjar@gmail.com](mailto:semdikjar@gmail.com)

Semua artikel di dalam buku prosiding SEMINAR PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (SEMDIKJAR) 3 ini bukan merupakan hasil opini maupun pendirian dari penerbit. Isi dan konsekuensi dari artikel ilmiah yang ada di dalam buku ini adalah sepenuhnya tanggung jawab dari penulis, dan dilindungi oleh undang-undang.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul.....</b>	<b>i</b>
<b>Identitas Prosiding.....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>iii</b>
<b>JUDUL ARTIKEL</b>	<b>HAL</b>
Penguatan Pendidikan dan Kebudayaan Menyongsong Society 5.0.....	1-34
<b>Oleh: Mustaji</b>	
Ekstrapolasi Paradigma Pendidikan dan Kearifan Kebudayaan Lokal Dalam Menyambut Society 5.0.....	35-45
<b>Oleh: Suswandari</b>	
Desain Strategi Pembelajaran ASIC (Adapting, Searching, Interpreting, Creating) yang Berorientasi untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Abad 21.....	46
<b>Oleh: Agus Muji Santoso, Poppy Rahmatika Primandiri</b>	
Estetika Bahasa, Tembang Lakon Ketoprak: Kajian Ethnopedagogik.....	47-58
<b>Oleh: Endang Waryanti</b>	
“Wayang Gandrung” Sebuah Tradisi Seni Dalam Pembelajaran Matematika Masa Kini.....	59-68
<b>Oleh: Feny Rita Fiantika</b>	
Model Pembelajaran Gal'perin Pada Mata Kuliah Statistika.....	69-85
<b>Oleh: Bambang Soenarko, Abdul Aziz Hunaifi, Kukuh Andri Aka</b>	
Pengendalian Emosi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Kolaboratif (Studi Kasus Pada Anak Kelompok B1 di TK Negeri Pembina Mojoroto) .....	86-97
<b>Oleh: Anik Lestarinigrum, Isfauzi Hadi Nugroho, Kuntjojo</b>	
Implementasi Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Sesuai Nilai Religius di Sekolah Dasar.....	98-110
<b>Oleh: Endang Sri Mujiwati, Kukuh Andri Aka, Karimatus Saidah</b>	
Implementasi Lesson Study untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi.....	111-121
<b>Oleh: Bayu Surindra, Elis Irmayanti, Efa Wahyu Prastyaningtyas, Tri Ayatik</b>	
Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pada Matakuliah SPT Melalui Metode Diskusi Kelompok Berbasis Lesson Study.....	122-127
<b>Oleh: Mumun Nurmilawati, Sulistiono, Ida Rahmawati</b>	
Non-verbal Languages, Important Aspects Neglected By English Teachers in Teaching Speaking.....	128-134
<b>Oleh: Diani Nurhajati</b>	
Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran PPKn Dengan Metode Seminar Socrates.....	135-142
<b>Oleh: Agus Widodo, Nur Salim, Yunita D. Pristiani, Peni Setyawati</b>	

Peningkatan Keberanian Observasi Mahasiswa Melalui Lesson Study di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri.....	143-159
<b>Oleh: Sigit Widiatmoko, Nara Setya Wiratama, Siska Nurazizah Lestari</b>	
Instructional Design in Teaching English Using Authentic Assessment: The Practice of Experiment / Demonstration in Teaching Speaking.....	160-164
<b>Oleh: Dewi Kencanawati</b>	
Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Menyongsong Society 5.0.....	165-172
<b>Oleh: Ana Rokhmawati, Puji Savvy Dian Faizati</b>	
Penerapan “Living Values Education” Melalui Lesson Study di Truong Quyen Primay School Vietnam.....	173-192
<b>Oleh: Arina Restian, Erna Yayuk, Dyah Worowirastri Ekowati</b>	
Developing Self Reflective Based Learning Strategies as a module in Teaching Listening.....	193-200
<b>Oleh: Diah Astuty, Abdullah Farih</b>	
Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Modul Analisis Vektor Berdasarkan Tahapan 4M.....	201-206
<b>Oleh: Dian Devita Yohanie, Samijo</b>	
Kajian Dekonstruksi Dongeng-Dongeng Nusantara.....	207-211
<b>Oleh: Dian Purnama Sari</b>	
Evaluasi Program Keterampilan Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis Inovatif.....	212-221
<b>Oleh: Ihsana El Khuluqo, Abdurrahman A Ghani</b>	
Peningkatan Kemampuan Menulis Dongeng Anak Melalui Teknik Semiterpimpin Mahasiswa S1 PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Ajaran 2018/2019.....	222-231
<b>Oleh: Ita Kurnia, Susi Damayanti</b>	
Intervensi Bahasa Pertama Dalam Praktik Berbahasa Asing : Kajian Teoretis Antara Pemerolehan (Akuisisi) Bahasa dan Pembelajaran Bahasa.....	232-239
<b>Oleh: Lilik Uzlifatul Jannah, Uzlifatul Masruroh Isnawati</b>	
Tingkat Kesalahan Penulisan Pada Teks Percakapan Peserta Didik Kelas VI SDN Patebon.....	240-253
<b>Oleh: Nur Aini Saura Putri, Rizka Nur Oktaviani, Endah Wening Subekti</b>	
Pengaruh Penggunaan Buku Penunjang Tematik Terpadu Tema Indahnya Kebersamaan Terhadap Keterampilan Berpikir Analitiis Teks Deskriptif Siswa Kelas IV SD.....	254-267
<b>Oleh: Rizka nur Oktaviani, Putri Kurnianingtyas</b>	
Analisis Proses Berpikir Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Soal Matematika Diskrit.....	268-271
<b>Oleh: Siti Rochana</b>	
Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0.....	272-287
<b>Oleh: Sumarno</b>	
Pengembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Sapiring Dua Piring.....	288-295
<b>Oleh: Veny Iswantiningtyas</b>	

Implementasi Pendidikan Karakter Di Program Studi Pendidikan Ekonomi/di Sekolah.....	296-305
<b>Oleh: Mochamad Muchson, Dian Lianawati, Ellis Susmawati</b>	
Mekanisme Pasar, Ketidak Pastian Ekonomi dan Resiko dalam Perspektif Ekonomi Mikro Islam.....	306-315
<b>Oleh: Rr. Forijati, Ridwan, Eni Rosidah</b>	
Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi...	316-324
<b>Oleh: Ahmad Sahal Fuadi, M. Anas</b>	
Media Pembelajaran E-learning "Rumah Belajar" Guna Memanfaatkan Portal Gratis.....	325-332
<b>Oleh: Ayu Nur Rizka, Tjetjep Yusuf Afandi</b>	
Etnomatematika Pembuatan Krecek Kerupuk Rambak Kanji Pada Industri Rumah Tangga di Kecamatan Pace.....	333-338
<b>Oleh: Camelia Wahyu Perdani, Darsono</b>	
Penggunaan Pendekatan RME Berbantuan Media Schoology Untuk Menganalisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa.....	339-343
<b>Oleh: Eva Ajeng Karminingtyas</b>	
The Effect of Using Outline Technique to Students' Writing Ability.....	344-355
<b>Oleh: Agung Wicaksono, Rika Riwayatningsih</b>	
Project-Based Learning: Solusi Jitu Menanamkan Life Skill Mahasiswa UNP Kediri.....	356-361
<b>Oleh: Ridwan Yasin Setiawan, Diani Nurhajati</b>	
Dimensi Kepemimpinan Dalam Kegiatan Belajar-Pembelajaran.....	362-370
<b>Oleh: Setya Adi Sancaya, Ikke Yuliani Dhian Puspitarini</b>	
Penerapan Prinsip Belajar dan Aplikasinya Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.....	372-377
<b>Oleh: Evi Rizqi Salamah</b>	
Kebutuhan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek.....	378-382
<b>Oleh: Flora Puspitaningsih, Rohmat Febrianto</b>	
Pendidikan Jasmani dan Olahraga: Sebuah Pandangan Filosofi.....	383-390
<b>Oleh: Hendra Mashuri, Ika Cahya Puspitasari, Shofi Maulana Abadi</b>	
Eksklusivisme Bahasa Jawa di Kalangan Remaja Pada Era Revolusi Industri 4.0..	391-396
<b>Oleh: Khususiyah Khususiyah, Devi Kusuma Ardhani, Nora Yuniar Setyaputri</b>	
Peluang Olahraga dalam Menyongsong Era 5.0.....	396-403
<b>Oleh: M. Akbar Husein Allsabab, Sugito</b>	
Pemanfaatan Teknik Menulis Ekspresif Sebagai Wujud Katarsis untuk Mereduksi Burnout Mahasiswa Tingkat Akhir.....	404-410
<b>Oleh: Nora Yuniar Setyaputri, Khususiyah, Devi Kusuma Ardhani</b>	
Pengaruh Penggunaan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	411-424
<b>Oleh: Yafita Arfina Mu'ti, Ais Rosyida</b>	

Candi Tegowangi: Inspirasi Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Budaya.....	425-431
<b>Oleh: Fandi Abardi Sugianto</b>	
Analisis Kemampuan Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Trigonometri Tipe HOTS Ditinjau dari Gaya Belajar.....	432-439
<b>Oleh: Franco Johan Mahendratama, Darsono</b>	
Etnomatematika: Batik Khas Kediri Sebagai Media Pembelajaran Matematika Barisan dan Deret Aritmetika.....	440-446
<b>Oleh: Habibah Nur Jannah</b>	
Strategi Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual di KB Labschool UN PGRI Kediri.....	447-453
<b>Oleh: Hajar Yaumil Faizah, Adea Jerry Nurafitri; Diana Kusuma Dewi; Oktavia Nur Fauziah, Anik Lestaringrum</b>	
Pelestarian Karakteristik Etika Sosial Budaya pada Anak Usia Dini.....	454-461
<b>Oleh: Niken Ayu Saptiwi, Dewi Safitri, Brigita Ika Susanti, Intan Prastihastari Wijaya</b>	
Analisa Kemampuan Pengucapan English Diphtongs pada Siswa-Siswi Menggunakan Aplikasi Android “English Pronunciation by Kephram” .....	462-467
<b>Oleh: Wulan Wangi, Sutami Dwi Lestari</b>	
Wujud Prinsip Kerja Sama dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.....	468-476
<b>Oleh: Marista Dwi Rahmayantis</b>	
Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Semangat Belajar.....	477-485
<b>Oleh: Anik Indramawan, Noor Hafidhoh</b>	
Cooperative Learning: Sebuah Metode untuk Menciptakan Hubungan Positif Antar Siswa Dalam Mencapai Prestasi Akademik.....	486-492
<b>Oleh: Isfauzi Hadi Nugroho</b>	
Model Pembelajaran ‘Trompet’ dalam Penjas: Berbasis Kecerdasan Emosional....	493-498
<b>Oleh: Atrup, Chris Tomy Yudhi Nugroho</b>	
Penggunaan Game RPG Maker MV untuk Menganalisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi SPLTV.....	499-507
<b>Oleh: Septea Hasana Fareka</b>	
Representasi Matematis Mahasiswa Berkemampuan Matematika Tinggi dalam Menyelesaikan Masalah Transportasi.....	508-514
<b>Oleh: Niska Shofia</b>	
Pemanfaatan E-Learning Berbasis Moodle Sebagai Media Pembelajaran untuk Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 2 di Era Disruption.....	515-522
<b>Oleh: Kharisma Eka Putri, Susi Damayanti</b>	
Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian Tipologi Hippocrates-Galenus.....	523-530
<b>Oleh: Silvia Meylina, Jatmiko</b>	
Menyelesaikan Masalah Matematika untuk Menganalisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa dengan Media Screencast O Matic.....	531-537
<b>Oleh: Sri Devi Wulandari</b>	
Pentingnya Critical Thinking Bagi Siswa dalam Menghadapi Society 5.0.....	538-545
<b>Oleh: Laelatul Arofah, Rosalia Dewi Nawantara</b>	

Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	546-555
<b>Oleh: Sinta Kumala Sari, Elvira Putri Heruwati, Susdarwati</b>	
Pengembangan Media Pembelajaran dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini.....	556-560
<b>Oleh: Titania Widya Prameswari, Dewi Safitri, Hajar Yaumil Faizah, Widi Wulansari</b>	
Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Melalui Permainan Tradisional Engklek.....	561-569
<b>Oleh: Siti Halimatul Maulida, Jatmiko</b>	
Pengelolaan Ukuran Rombongan Belajar Dan Siswa Per-Rombel dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Menyongsong Society 5.0.....	570-580
<b>Oleh: Novrian Satria Perdana</b>	
Pengembangan Media Cakra Indonesia Untuk Mata Kuliah Academic and Scientific Vocabulary.....	581-593
<b>Oleh: Nita Sutanti, Yusniarsi Primasari</b>	
Implementasi Construct 2 Pada Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif Berbentuk Game Edukasi Multi Platform .....	594-608
<b>Oleh: Yusniarsi Primasari, Sri Lestanti, Riska Dhenabayu</b>	
Psikodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Perempuan.....	609-624
<b>Oleh: Al Thuba Priyanggasari, Muhammad Rizkan, Frans Deska Bestari</b>	
Pengembangan Media Interaktif "Tema Binatang" Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.....	625-661
<b>Oleh: Dwi Suprihatin</b>	
Inovasi Pembelajaran Responsif Gender di Sekolah Dasar (Studi Kasus SDN 03 Cijantung).....	662-667
<b>Oleh: Eka Nana Susanti, Suswandari, Khoerul Umam</b>	
Efektivitas Model Latihan Shooting Instep Drive Berbasis Drill Pada Cabang Olahraga Sepakbola Tingkat Pelajar.....	668-674
<b>Oleh: Budiman Agung Pratama, Muhammad Fajri Maujud</b>	
Gamelan Jawa: Sebuah Alternatif Media Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya.....	675-688
<b>Oleh: Elgie Firdyan Eka Zhoga</b>	
Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis TIK dalam Pembelajaran PPKn Bagi Siswa SMP Negeri 1 Boyolali tahun Pelajaran 2019-2020.....	689-703
<b>Oleh: Suyahman</b>	
Studi Literature Model Pembelajaran POE (Predict, Observe, and Explain).....	704-710
<b>Oleh: Rizky Iqbal Prasetyo, Nur Hidayat, Arifian Dimas</b>	

## Implementasi Pendidikan Karakter Di Program Studi Pendidikan Ekonomi/di Sekolah

Mochamad Muchson<sup>1</sup>, Dian Lianawati<sup>2</sup>, Ellis Susmawati<sup>3</sup>

Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2,3</sup>

[mochamad.muchson@yahoo.co.id](mailto:mochamad.muchson@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [dianliana21@gmail.com](mailto:dianliana21@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Krisis multi dimensi yang melanda bangsa Indonesia tidak lepas dari kontribusi sektor pendidikan. Sektor pendidikan dianggap hanya mengejar kecerdasan intelektual tapi mengesampingkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan sosial. Untuk itu diperlukan pendidikan karakter yang membekali peserta didik dengan pendidikan seutuhnya yaitu disamping mengejar aspek kognitif dan psikomotorik juga lebih menonjolkan aspek afektif. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak dan budi pekerti yang dimiliki oleh seseorang dan membentuk kepribadian khusus yang membedakan dari orang lain. Model pembelajaran pendidikan karakter di sekolah/PT dapat dilaksanakan dalam bentuk: 1) Model sebagai mata pelajaran/kuliah sendiri artinya pendidikan karakter diberikan sebagai mata pelajaran/kuliah yang berdiri sendiri, 2) Model terintegrasi dengan semua mata pelajaran/kuliah artinya penanaman nilai dalam pendidikan karakter dapat dilakukan secara terintegrasi dengan semua mata pelajaran/kuliah, 3) Model di luar pembelajaran artinya pendidikan karakter dapat dilakukan di luar jam pelajaran seperti saat kegiatan ekstra kurikuler, 4) Model gabungan artinya pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran/kuliah atau diluar pelajaran/kuliah.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, model pembelajaran.

### PENDAHULUAN

#### *Latar belakang.*

Krisis multi dimensi yang melanda bangsa Indonesia tidak lepas dari kontribusi sektor pendidikan. Sektor pendidikan dianggap hanya mengejar kecerdasan intelektual tapi mengesampingkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan sosial. Akibatnya terdapat kemerosotan moral peserta didik yang ditandai oleh adanya kurangnya disiplin, tawuran pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba yang membawa pengaruh negatif pada pembentukan masyarakat seperti merajalelanya korupsi, kolusi dan ketidaktaatan pada hukum. Untuk itu diperlukan pendidikan karakter yang membekali peserta didik dengan pendidikan seutuhnya yaitu disamping mengejar aspek kognitif dan psikomotorik juga lebih menonjolkan aspek afektif.

Menurut Elmubarok (2008:102), karakter berasal dari bahasa Latin "kharassein" yang dalam bahasa Perancis menjadi caractere, kemudian dalam bahasa Inggris menjadi character, dan bahasa Indonesia dikenal "karakter" yang dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Dengan demikian karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak dan budi pekerti yang dimiliki oleh seseorang dan membentuk kepribadian khusus yang membedakan dari orang lain. Sehingga karakter bangsa adalah kepribadian khusus yang dimiliki oleh suatu bangsa yang membedakan dengan bangsa lain.

Pendidikan karakter di Indonesia berupaya menginternalisasi moral dan budi pekerti sehingga dapat dijadikan landasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Isi pendidikan moral adalah moral Pancasila yang mengandung 5 (lima) nilai yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan sosial. Ke lima nilai tersebut apabila dirinci terdiri dari Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, hormat dan kooperatif inter dan antar umat beragama, tenggang rasa religius, tidak memaksakan agama pada orang lain, pengakuan persamaan derajat sesama manusia, tenggang rasa sosial, tidak sewenang-wenang, menghormati kemanusiaan, berbuat manusiawi, pembela kebenaran dan keadilan, hormat dan kooperatif dengan bangsa lain, membela persatuan nasional, rela berkorban, cinta tanah air dan bangsa, kebangsaan nasional, berwatak maju dan sosial, bermusyawarah, kekeluargaan, gotong royong, hemat, adil, bersahaya, menjaga kepercayaan orang lain, rajin kerja, ramah tamah, jujur dan integritas.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu 1) penyisipan (*plug in*) ke dalam mata pelajaran dan 2) perbaikan (*improvement*) dengan cara mengoptimalkan isi, proses dan pengelolaan pendidikan saat ini untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam penerapan pendidikan karakter adalah 1) Pendekatan penanaman nilai. Pendekatan ini berupaya agar peserta didik mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang sudah diambil. 2) Pendekatan perkembangan moral kognitif. Pendekatan ini menekankan pada berbagai tingkatan moral. Peserta didik dapat berdiskusi masalah moral sehingga dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya. 3) Pendekatan analisis nilai. Pendekatan ini menekankan peserta didik agar dapat menggunakan kemampuan berfikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. 4) Pendekatan klarifikasi nilai. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. 5) Pendekatan pembelajaran berbuat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa selalu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Model pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan dalam bentuk: 1) Model sebagai mata pelajaran sendiri artinya pendidikan karakter diberikan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, 2) Model terintegrasi dengan semua mata pelajaran artinya penanaman nilai dalam pendidikan karakter dapat dilakukan secara terintegrasi dengan semua mata pelajaran, 3) Model di luar pembelajaran artinya pendidikan karakter dapat dilakukan di luar jam pelajaran seperti saat kegiatan ekstra kurikuler, 4) Model gabungan artinya pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran atau diluar pelajaran.

Metode penyampaian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai macam metode seperti 1) Metode demokratis yaitu dalam mencari dan menemukan nilai dilakukan secara bebas oleh peserta didik dalam pendampingan dan pengarahan guru. 2) Metode pencarian bersama yaitu pencarian nilai dilakukan secara bersama-sama antara peserta didik dan guru misalnya melalui

diskusi dan pemecahan masalah. 3) Metode siswa aktif yaitu di dalam proses belajar mengajar guru memberikan pokok bahasan dan peserta didik menganalisis nilai-nilai yang ada. 4) Metode keteladanan yaitu guru, orang tua dan para pemimpin menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik. 5) metode *live in* yaitu penanaman nilai dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dengan memberikan situasi berbeda dengan pengalaman hidupnya sehari-hari.

Pengembangan pendidikan karakter oleh guru dapat dilaksanakan pada saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada saat perencanaan guru dapat merancang pendidikan karakter dengan mengintegrasikan pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru dapat mengamati nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh peserta didik saat proses belajar mengajar. Pada saat evaluasi pembelajaran, guru harus mengevaluasi nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan oleh peserta didik menjadi nilai utuh pembelajaran yang terdiri dari nilai kognitif, nilai afektif (nilai-nilai karakter) dan nilai psikomotorik.

Untuk menghasilkan lulusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi (peserta didik) agar mempunyai kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan sosial maka dosen/guru/calon guru harus dapat mengembangkan pendidikan karakter dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

#### *Rumusan Masalah*

1. Bagaimana pengembangan pendidikan karakter pada saat perencanaan proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (di sekolah)?
2. Bagaimana pengembangan pendidikan karakter pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (di sekolah)?
3. Bagaimana pengembangan pendidikan karakter pada saat evaluasi proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (di sekolah)?

#### *Tujuan Pembahasan*

Pembahasan ini bertujuan untuk merancang:

1. Pengembangan pendidikan karakter pada saat perencanaan proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (di sekolah)?
2. Pengembangan pendidikan karakter pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (di sekolah)?
3. Pengembangan pendidikan karakter pada saat evaluasi proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (di sekolah)?

### **PEMBAHASAN**

Pengembangan pendidikan karakter pada saat perencanaan proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (di sekolah).

Pengembangan pendidikan karakter pada saat perencanaan proses pembelajaran dapat dilakukan pada saat merancang silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus sebagai acuan pengembangan RPP

memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam SI dan telah dijabarkan dalam silabus. RPP memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pengembangan silabus pada dasarnya adalah menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa sesuai dengan yang dirumuskan oleh standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar).
2. Materi pokok/pembelajaran apa saja yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai standar isi.
3. Kegiatan pembelajaran apa yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan sumber-sumber belajar.
4. Indikator apa saja yang harus dirumuskan untuk mengetahui ketercapaian SK dan KD.
5. Bagaimanakah cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.
6. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai standar isi tertentu.
7. Sumber belajar dan media apa yang dapat diberdayakan untuk mencapai standar isi.

Fungsi indikator adalah:

1. Pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran
2. Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran
3. Pedoman dalam mengembangkan bahan ajar
4. Pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar

Merumuskan indikator dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

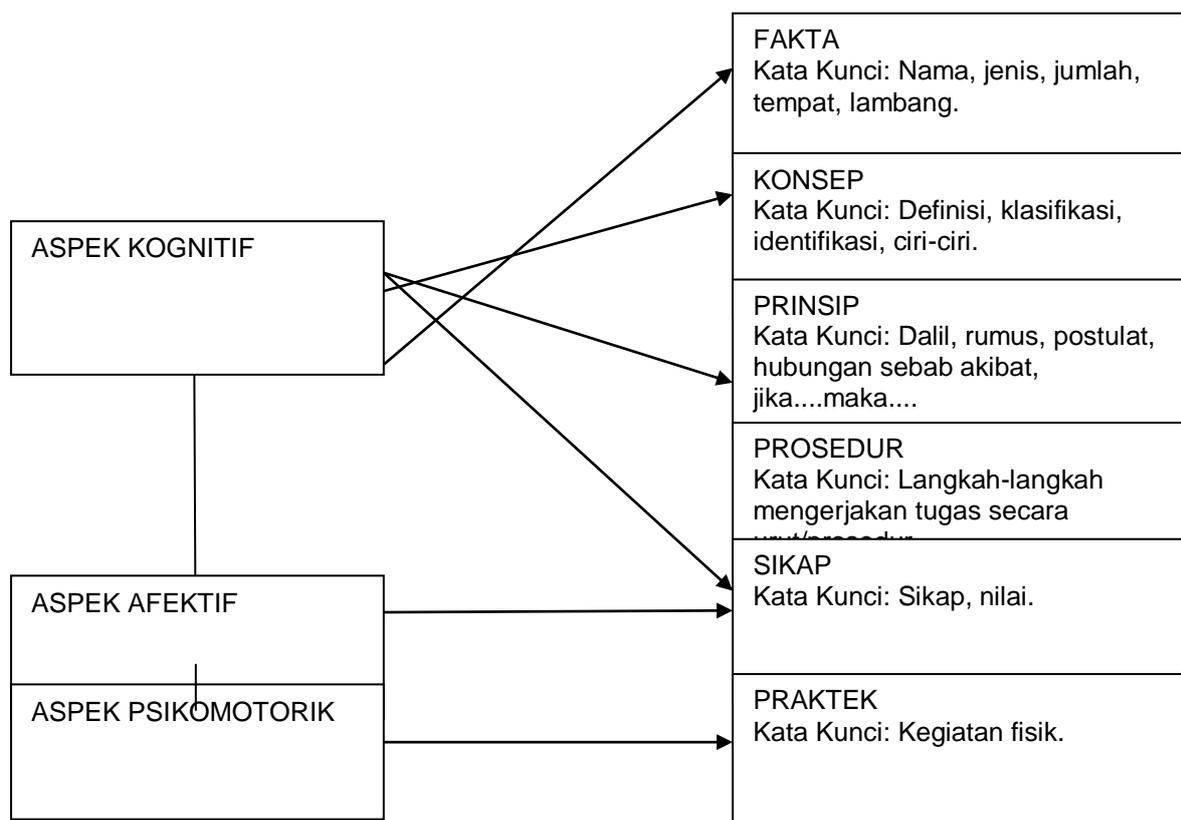
1. Setiap KD dikembangkan sekurang-kurangnya menjadi tiga indikator .
2. Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam SK dan KD. Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik .
3. Indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hirarki kompetensi .
4. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek yaitu tingkat kompetensi dan materi pelajaran .
5. Indikator harus dapat mengakomodir karakteristik mata pelajaran sehingga menggunakan kata kerja operasional yang sesuai .
6. Rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif dan/ atau psikomotorik .

Macam-macam indikator:

1. Indikator pencapaian kompetensi (indikator)
2. Indikator penilaian (indikator penilaian/soal). Indikator penilaian merupakan pengembangan lebih lanjut dari indikator (indikator pencapaian kompetensi).

Indikator penilaian perlu dirumuskan untuk dijadikan pedoman penilaian bagi guru, peserta didik maupun evaluator di sekolah. Setiap penilaian yang dilakukan melalui tes dan non tes harus sesuai dengan indikator penilaian. Indikator penilaian menggunakan kata kerja lebih terukur dibandingkan dengan indikator (indikator pencapaian kompetensi). Rumusan indikator penilaian memiliki batasan-batasan tertentu sehingga dapat dikembangkan menjadi instrumen penilaian dalam bentuk soal, lembar pengamatan, dan atau penilaian hasil karya atau produk, termasuk penilaian diri.

Dibawah ini diberikan bagan untuk mempermudah pengembangan indikator terutama indikator aspek afektif (karakter).



**Gambar 1.1 PENGEMBANGAN INDIKATOR**

Sumber: Neti Budiwati dan Leni Permana (2010:116)

Contoh merancang indikator afektif/sikap/karakter:

Standar Kompetensi:

Siswa mampu menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

Kompetensi Dasar:

Siswa mampu menjurnal dan memposting transaksi perusahaan jasa.

Indikator afektif/sikap/karakter:

Siswa mampu menunjukkan sikap teliti saat menjurnal transaksi perusahaan jasa.

Siswa mampu menunjukkan sikap sungguh-sungguh saat menjurnal transaksi perusahaan jasa.

Siswa mampu menunjukkan sikap tanggung jawab saat menjurnal transaksi perusahaan jasa

Siswa mampu menunjukkan sikap kerja sama saat bekerja dalam kelompok mengerjakan tugas menjurnal transaksi perusahaan jasa

Pengembangan RPP dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Mengisi identitas mata pelajaran yang meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.
2. Mengisi Standar kompetensi. Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.
3. Mengisi Kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
4. Merumuskan Indikator pencapaian kompetensi. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (indikator di RPP tinggal mengambil indikator yang ada di silabus)
5. Merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari KD yang sudah dituangkan ke dalam indikator. Apabila rumusan indikator sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tetapi apabila rumusan indikatornya masih dapat dikembangkan (baik dilihat dari kata operasionalnya maupun dari kandungan materinya) dapat dirumuskan menjadi beberapa tujuan pembelajaran.

Contoh merancang tujuan pembelajaran afektif/sikap/karakter:

Tujuan Pembelajaran(afektif/sikap/karakter):

Saat mendebet transaksi perusahaan jasa siswa menunjukkan sikap teliti.

Saat mengkredit transaksi perusahaan jasa siswa menunjukkan sikap teliti.

Saat mencari saldo jurnal siswa menunjukkan sikap teliti.

Saat menjurnal transaksi perusahaan jasa siswa menunjukkan sikap sungguh-sungguh.

Saat menjurnal transaksi perusahaan jasa siswa menunjukkan sikap mempunyai rasa tanggung jawab

Saat berdiskusi mengerjakan tugas menjurnal perusahaan jasa siswa dapat menunjukkan sikap kerja sama

6. Merumuskan materi ajar. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
7. Alokasi waktu. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar. Alokasi waktu dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan (contoh: 6 x 45 menit), 3 pertemuan. Alokasi waktu menjelaskan waktu untuk mencapai suatu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan bergantung

pada kompetensi dasarnya. Jadi dalam satu RPP dapat memuat skenario pembelajaran lebih dari satu kali pertemuan, tergantung pada luasnya materi dan banyaknya indikator yang dikembangkan.

8. Merumuskan Metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

9. Merumuskan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari:

**Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

**Inti**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

**Penutup**

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

**Tabel 1.1 RPP**

Tahap	Kegiatan (Skenario Pembelajaran)	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru/Dosen mengucapkan salam.</li> <li>▪ Guru/Dosen memimpin doa bersama.</li> <li>▪ Guru/Dosen mempresensi kehadiran siswa.</li> <li>▪ Guru/Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>▪ Guru/Dosen melakukan apersepsi.</li> <li>▪ Guru/Dosen membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menunjukkan kolom-kolom jurnal.</li> </ul>	<p>Religius Religius Kedisiplinan</p> <p>Motivasi</p>	10'
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru/Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>• Guru/Dosen menjelaskan konsep-konsep materi pembelajaran yang penting</li> <li>• Guru/Dosen membentuk kelompok</li> </ul>	<p>Kerja sama</p> <p>Teliti</p>	70

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru/Dosen membagi tugas untuk setiap kelompok</li> <li>• Guru/Dosen membimbing apabila ada siswa yang mengalami kesulitan</li> <li>• Siswa mempresentasikan hasil kerja samanya</li> <li>• Guru/Dosen mengevaluasi kinerja siswa baik individu maupun kelompok</li> <li>• Guru/Dosen memberi penghargaan atas keberhasilan siswa mengerjakan tugas</li> </ul>	Sungguh-Sungguh dan Tanggung Jawab
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru/Dosen memberikan tes tertulis kepada siswa .</li> <li>▪ Guru/Dosen memberikan penilaian terhadap hasil tes.</li> <li>▪ Guru/Dosen menyampaikan tindak lanjut hasil tes.</li> <li>▪ Guru/Dosen menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	10    Religius

10. Merumuskan Penilaian hasil belajar. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian. Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen dan instrumen penilaian yang dipakai untuk mengumpulkan data. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Instrumen tes berupa perangkat tes yang berisi soal-soal, instrumen observasi berupa lembar pengamatan, instrumen penugasan berupa lembar tugas proyek atau produk, instrumen portofolio berupa lembar penilaian portofolio, instrumen inventori dapat berupa skala Thurston, skala Likert atau skala Semantik, instrumen penilaian diri dapat berupa kuesioner atau lembar penilaian diri, dan instrumen penilaian antar teman berupa lembar penilaian antar teman. Setiap instrumen harus disertai dengan pedoman penskoran.

11. Menentukan Sumber belajar. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber. Jika menggunakan bahan ajar berbasis ICT, maka harus ditulis nama file, folder penyimpanan, dan bagian atau linkfile yang digunakan, atau alamat website yang digunakan dalam acuan pembelajaran .

Pengembangan pendidikan karakter pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (di sekolah).

Pengembangan pendidikan karakter pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan melakukan pengamatan sikap/karakter

siswa saat proses belajar mengajar. Komponen sikap/karakter merujuk pada indikator yang sudah dirumuskan dalam silabus/RPP.

Pengembangan pendidikan karakter pada saat evaluasi proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (di sekolah).

Pengembangan pendidikan karakter pada saat evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan memberi skor aspek-aspek sikap/karakter yang sudah dirumuskan di indikator kompetensi/indikator penilaian melalui pengamatan saat proses pembelajaran.

Contoh merancang lembar pengamatan untuk menilai aspek sikap/karakter:

**Tabel 1.2 LEMBAR PENGAMATAN SIKAP/KARAKTER INDIVIDU**

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai (Materi pelajaran)			Skor	Nilai
		Teliti	Sungguh-Sungguh	Tanggung Jawab		
1.	M. Muchson					
2.	Zainal Arifin					
3.	Krisdayanti					
4.	Luna maya					
5.	Maya Estianti					

Pedoman Penskoran:

Menggunakan skala 1- 5 dimana: 1. Amat kurang, 2. kurang, 3. Cukup, 4. Baik dan 5. Amat baik.

Pedoman Penilaian:

Rumus Pedoman Penilaian= (Skor perolehan/skor mak) x 100

**Tabel 1.3 Nilai Kumulatif aspek kognitif, afektif dan psikomotorik**

No.	Nama Siswa	Nilai Kumulatif			Nilai
		Kognitif	Afektif/ Sikap/ Karakter	Psikomotorik	
		Fakta, konsep, prinsip dan prosedur	Afektif/ sikap/ karakter	Kegiatan fisik	
1.	M. Muchson				
2.	Zainal Arifin				
3.	Krisdayanti				
4.	Luna Maya				
5.	Maya Estianti				

$$\text{Nilai Kumulatif (Akhir)} = \frac{3K + 4A + 3P}{10} \quad \text{atau}$$

$$\text{Nilai Kumulatif (Akhir)} = \frac{3K + 2A + 5P}{10}$$

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Model pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan dalam bentuk: 1) Model sebagai mata pelajaran sendiri artinya pendidikan karakter diberikan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, 2) Model terintegrasi dengan semua mata pelajaran artinya penanaman nilai dalam pendidikan karakter dapat dilakukan secara terintegrasi dengan semua mata pelajaran, 3)

- Model di luar pembelajaran artinya pendidikan karakter dapat dilakukan di luar jam pelajaran seperti saat kegiatan ekstra kurikuler, 4) Model gabungan artinya pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran atau diluar pelajaran.
2. Metode penyampaian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai macam metode seperti 1) metode demokratis yaitu dalam mencari dan menemukan nilai dilakukan secara bebas oleh peserta didik dalam pendampingan dan pengarahan guru. 2) metode pencarian bersama yaitu pencarian nilai dilakukan secara bersama-sama antara peserta didik dan guru misalnya melalui diskusi dan pemecahan masalah. 3) Metode siswa aktif yaitu di dalam proses belajar mengajar guru memberikan pokok bahasan dan peserta didik menganalisis nilai-nilai yang ada. 4) metode keteladanan yaitu guru, orang tua dan para pemimpin menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik. 5) metode *live in* yaitu penanaman nilai dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dengan memberikan situasi berbeda dengan pengalaman hidupnya sehari-hari.
  3. Pengembangan pendidikan karakter oleh guru dapat dilaksanakan pada saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada saat perencanaan guru dapat merancang pendidikan karakter dengan mengintegrasikan pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru dapat mengamati nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh peserta didik saat proses belajar mengajar. Pada saat evaluasi pembelajaran, guru harus mengevaluasi nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan oleh peserta didik menjadi nilai utuh pembelajaran yang terdiri dari nilai kognitif, nilai afektif (nilai-nilai karakter) dan nilai psikomotorik.

#### Saran-Saran

1. Harus sudah diakhiri proses belajar mengajar yang hanya mengejar aspek kognitif saja karena hanya akan menghasilkan peserta didik yang tinggi kecerdasan intelektualnya tapi lemah untuk kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan sosial.
2. Guru (calon guru) atau Dosen sudah harus memulai merancang dan menerapkan pendidikan karakter dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Nursalim, 2011. Modul Pendidikan Karakter. Pembekalan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 143. PSG UNP Kediri.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Standar Proses Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendiknas No 41 Tahun 2007. Biro hukum dan organisasi. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Neti Budiwati dan Leni Permana, 2010. Perencanaan Pembelajaran Ekonomi. Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi. Universitas Pendidikan Bandung.